

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di UPTD Puskesmas Umbunasi Tahun 2021

Juwita Putri Lombu¹, Lasria Simamora², Nova Isabella Mariance Napitupulu³, Satri Modiwati Laia⁴, Desi Christina Suriani Gulo⁵, Hesti Desmawati Gulo⁶

STIKes Mitra Husada Medan

Email: juwitaputrilombu@gmail.com

Abstract

Background: Umbunasi Health Center 2020-2021 occupies the detection of danger signs of pregnancy and the low level of education affects the level of knowledge of pregnant women about the high risk of pregnancy so that it will increase the high maternal mortality rate. From this background, it can be formulated whether there is a relationship between the knowledge level of pregnant women and ANC compliance. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women about high-risk pregnancy with ANC compliance at the Umbunasi Health Center, Umbunasi District, South Nias Regency. Method: This type of analytical research uses a survey method with a cross sectional approach. Results: The sample as many as 168 respondents purposive sampling technique. Validity test with product moment, reliability with KR 21. The research subjects were pregnant women in the Umbunasi Health Center area. Data was taken in December 2020 by filling out a questionnaire, looking at the Cohort and the MCH handbook. Conclusion: Data analysis with chi square From the statistical test results using Fisher's exact-test at a significant level of 0.05, the p value = 0.000 was found to be smaller than = 0.05, meaning Ho was rejected, Ha was accepted. This statistically shows that there is a relationship between the level of knowledge of pregnant women about high risk of pregnancy and adherence to antenatal care visits.

Keywords: High risk pregnancy, ANC, Public Health Center

Abstrak

Latar belakang: Puskesmas Umbunasi 2020-2021 menempati terdeteksinya tanda bahaya kehamilan dan rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan sehingga akan meningkatkan tingginya Angka Kematian Ibu tersebut. Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan apakah ada

Dikirim : 5 Juli 2021
Revisi. : 28 Agustus 2021
Diterbitkan: 28 September 2021

hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Umbunasi Kecamatan Umbunasi, Kab. Nias Selatan. Metode: Jenis penelitian analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak sebanyak 168 responden tehnik purposive sampling. Uji validitas dengan product moment, reliabilitas dengan KR 21. Subyek penelitian adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Umbunasi. Data diambil bulan Desember 2020 dengan pengisian kuesioner, melihat Kohort dan buku KIA. Kesimpulan: Analisa data dengan chi square Dari hasil uji statistic dengan menggunakan fisher's exact-test pada tingkat sigfinikan 0,05 diperoleh nilai $p=0,000$ ternyata lebih kecil dari $\alpha=0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini secara statistic menunjukkan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care.

Kata Kunci: Resiko tinggi kehamilan, ANC, Puskesmas

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alami, sebagian besar kehamilan akan berlangsung aman dan berakhir dengan keadaan ibu dan bayi yang lahir sehat. Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi di Indonesia. Setiap tahun, sekitar 20.000 ibu di Indonesia meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan. Sebanyak 259 ibu meninggal dunia pada setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka itu lebih dari sepuluh kali AKI Malaysia (19) dan Sri Lanka (24). Target Pemerintah adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Dianani, 2016). AKI yang tinggi menunjukkan rawannya derajat kesehatan ibu. Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri (5%) dan lain-lain (11%). Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah kehamilan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama, dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penyebab terjadi perdarahan adalah atonia uteri (50-60%), retensio plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8%). (Sarwono, 2016).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada dasarnya mengacu pada intervensi strategis “Empat Pilar Safe Mother Hood” yaitu;

1) Keluarga berencana, 2) Pelayanan antenatal care, 3) Persalinan yang aman, 4) Pelayanan obstetric essential. Pilar yang kedua yaitu pelayanan antenatal care yang bertujuan utamanya mencegah komplikasi obstetri dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai (Siswono, 2015).

Ketidak patuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko (Manuaba, 2016). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung. Jika ditarik lebih jauh beberapa perilaku tidak mendukung tersebut juga bias membawa resiko (Elverawati, 2016).

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan

berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal* untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil survei di UPTD Puskesmas Umbunasi didapatkan data ibu hamil dengan resiko tinggi kehamilan dari bulan Januari sampai dengan Desember dengan rata-rata perbulan pada tahun 2019 tersebut terdapat 82 orang dan masing-masing dari jumlah ibu hamil resiko tinggi tersebut antara lain terdapat (8%) menderita anemia, (12%) menderita preeklamsi, (11%) mengalami perdarahan, (2%) menderita penyakit deabitus melitus, (2%) menderita penyakit jantung, (7%) mengalami abortus, mengalami ketuban pecah dini, (5%) hamil ectopik, riwayat obstetrik (riwayat keguguran dan riwayat melahirkan prematur), (6%) mengalami kelainan letak janin, mengalami gestasional, (7%) eklamsi, (8,5%) ibu hamil usia >35 tahun, dan (6%) ibu hamil usia <20 tahun. Namun demikian yang berkunjung untuk *antenatal care* di Puskesmas Umbunasi (82%), masih dibawah target kunjungan *antenatal care* yaitu (90%). Dan masih adanya ibu hamil yang terlambat dalam mengetahui resiko tinggi dalam kehamilannya dan sering juga ibu hamil datang ke rumah sakit sudah dengan komplikasi kehamilan yang parah yang membahayakan kehamilan dan janinnya.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan *Antenatal Care* Di UPTD Puskesmas Umbunasi 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik. Dengan pendekatan *Cross sectional* dimana penelitian yang akan dilakukan bertujuan mempelajari atau mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan

Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care*, Di UPTD Puskesmas Umbunasi 2021”. Penelitian ini dilakukan secara sekaligus pada suatu waktu, artinya setiap objek hanya diobservasi sekali saja (Notoadmodjo, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil (149) di UPTD Puskesmas Umbunasi, Kecamatan Umbunasi, Kabupaten Nias Selatan 2021. Sampel sebanyak sebanyak 60 responden dengan tehnik *random sampling*. Uji validitas dengan product moment, reliabilitas dengan KR 21. Subyek penelitian adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Umbunasi. Data diambil bulan Desember 2020 dengan pengisian kuesioner, melihat Kohort dan buku KIA.

HASIL PENELITIAN

Wilayah Kerja Puskesmas Umbunasi, Kecamatan Umbunasi, Kabupaten Nias Selatan. Puskesmas Umbunai Menerima Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap. Berdasarkan Pengetahuan Responden berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resoka Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Umbunasi, Kecamatan Umbunasi, Kabupaten Nias Selatan, Tahun 2021 Berdasarkan karakteristik responden Umur, pada tabel 4.2.1 tersebut terlihat bahwa sebanyak 60 responden menunjukkan bahwa yang berumur 20-25 tahun sebanyak 60 orang 100%. Berdasarkan karakteristik responden Pendidikan, pada table 4.2.1 tersebut terlihat bahwa responden sebanyak 60 orang menunjukkan bahwa yang berpendidikan SD sebanyak 40 orang 46,6%, SMP sebanyak 14 oarang 33,3%, dan SMA sebanyak 6 orang 20,0%.

Berdasarkan karakteristik responden Pekerjaan, pada table 4.2.1 tersebut terlihat bahwa responden sebanyak 60 orang 100% menunjukkan bahwa rata-rata pekerjaan IRT. Dari 60 responden mayoritas responden yang berpengetahuan tidak baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 35 orang (58,3%), dan minoritas responden yang berpengetahuan baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 25 orang (41,7%). Dari 60 responden mayoritas responden yang kunjungan *antenatal care* tidak patuh sebanyak 34 orang (56,7%) dan minoritas responden yang patuh kunjungan *antenatal care*

sebanyak 26 orang (43,3%). Dari 60 responden mayoritas responden berpengetahuan tidak baik sebanyak 34 orang (100%), dan yang tidak patuh kunjungan ANC. Dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (96,2%) dan 1 (3,8%) orang yang patuh kunjungan ANC tetapi tidak berpengetahuan baik.

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan fisher's exact-test pada tingkat sigfinikan 0,05 diperoleh nilai $p=0,000$ ternyata lebih kecil dari $\alpha=0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini secara statistic menunjukkan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 6 orang (23,0 %). Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan proses terbentuknya tindakan (Notoadmodjo, 2017). Dengan adanya penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, seseorang tidak perlu belajar tentang tanda bahaya kehamilan ke pendidikan formal semisal sekolah kebidanan.

Berdasarkan pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan ANC yaitu sebesar 54 orang (77,0%) dimana yang patuh sebanyak 6 orang (23,0%) dari keseluruhan responden. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan kunjungan ANC dengan baik, dimana masih terdapat 54 orang (77,0%) yang tidak patuh melakukan ANC, diantaranya mempunyai tingkat pengetahuan rendah, dimana mempunyai pengetahuan rendah tentang tanda bahaya kehamilan. Kepatuhan merupakan perubahan sikap dan individu dimulai dari tahap identifikasi, kemudian menjadi internalisasi. Kepatuhan juga dipengaruhi oleh pengetahuan, tingkat pendidikan, pengalaman, wilayah tempat tinggal, dan budaya (Hardianti U, Amir YM, Balqis 2018). Pada penelitian ini, responden yang tidak patuh

melakukan ANC kemungkinan bukan hanya karena faktor tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan, tetapi juga karena faktor pengalaman dan informasi yang kurang, mengenai tanda bahaya kehamilan karena masih terbatasnya tenaga kesehatan khususnya bidan di wilayah Puskesmas Umbunasi. Jadwal pemeriksaan kehamilan dan penyuluhan yang dilaksanakan hanya satu kali dalam sebulan di Puskesmas Umbunasi dan sebulan sekali di posyandu juga mempengaruhi kurangnya informasi yang diterima ibu hamil (Profil Puskesmas Umbunasi 2021).

Hubungan tingkat pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC diketahui bahwa sari 60 responden mayoritas responden berpengetahuan tidak baik sebanyak 34 orang (100%), dan yang tidak patuh kunjungan ANC. Dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (96,2%) dan 1 (3,8%) orang yang patuh kunjungan ANC tetapi tidak berpengetahuan baik. Kepatuhan juga dapat di pengaruhi oleh motivasi ibu, semakin matang usia seseorang maka cenderung stabil karena mempunyai pengalaman yang cukup seseorang untuk mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu, sesuai pernyataan Ernawati dan Wahyuni (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Umbunasi, Kecamatan Umbunasi, Kabupaten Nias Selatan, Tahun 2021. Yaitu dari 60 responden mayoritas responden yang berpengetahuan tidak baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 35 orang (58,3%), dan minoritas responden yang berpengetahuan baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 25 orang (41,7%). dari 60 responden mayoritas responden yang kunjungan antenatal care tidak patuh sebanyak 34 orang (56,7%) dan minoritas responden yang patuh kunjungan antenatal care sebanyak 26 orang (43,3%). dari 60 responden mayoritas responden berpengetahuan tidak baik sebanyak 34 orang (100%), dan yang tidak patuh kunjungan ANC. Dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (96,2%)

dan 1 (3,8%) orang yang patuh kunjungan ANC tetapi tidak berpengetahuan baik. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan fisher's exact-test pada tingkat sigfinikan 0,05 diperoleh nilai $p=0,000$ ternyata lebih kecil dari $\alpha=0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini secara statistic menunjukkan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Umbunasi, Kecamatan Umbunasi, Kabupaten Nias Selatan, Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina Vita Hidayat. (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- A. Aziz Alimul Hidayat. (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bahiyatun. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, Monica Ester, Jakarta: EGC.
- Alhafidz, Ahsin W. (2017). *Fikih Kesehatan*. (rev. 1). Jakarta:
- Amzah. Arikunto,S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (rev.8). Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, AH. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tekhnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atikah. (2016). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Jakarta: Nuha Offset
- Bandiyah, Siti. (2018). *Kehamilan, Persalinan & Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Chrisdiono. (2016). *Prosedur Tetap Obstetri & Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Damopoli, Firdayanti dan Ahmad. (2016). *Kehamilan*. Makassar: Alauddin Press.
- Kelly, Liz. (2017). *Sembilan Bulan Kehamilan & Kelahiran*. Jakarta: Arcan.
- Machfoedz, Ircham. (2016). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba, IGB. (2016). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, R. (2016). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2016). *Kasus Emergency Kebidanan Untuk Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pantiawati, Ika. (2016). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, AB. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Salmah, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC.
- Sarwono, P. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sastrawinata, S. (2016). *Patologi Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Shihab, Quraish. (2017). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suririnah. (2016). *Kehamilan dan Persalinan*. <http://www.infoibu.com>, diakses tanggal 20 April 2021.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rosda.
- Varney, Helen, dkk. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. (rev. 4). Jakarta: EGC.
- WHO. (2016). *Kartu Menuju Sehat*. Jakarta.

Widyastuti,S. (2016). *Tanda Bahaya Kehamilan*.
www.bidanku.com, diakses tanggal 26 April
2021.